

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, termasuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kontribusi yang begitu signifikan terhadap pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk persaingan di masa depan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sistem pendidikan yang diterapkan juga harus berkualitas. Selama seseorang dapat berkembang maka hal tersebut adalah suatu penerapan pendidikan dilakukan sejak lahir sampai tua. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia seutuhnya dengan kepribadian yang siap hidup dalam masyarakat dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan pembelajaran yang tepat guna membentuk generasi yang kreatif dan inovatif.

Pandemi COVID-19 menyebabkan pendidikan menjadi salah satu sektor yang terdampak. Sesuai Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19), proses pembelajaran selama situasi pandemi covid-19 adalah sebagai berikut : melakukan pembelajaran online atau jarak jauh, pembelajaran online semacam ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan karena terbiasa berinteraksi dengan teman dan guru. Penerapan pembelajaran online tentunya membutuhkan kemauan banyak pihak, termasuk pihak sekolah, pemangku kepentingan dan siswa itu sendiri.

Sejak 2013, pemerintah telah memperkenalkan kebijakan implementasi kurikulum baru, yang kemudian dikenal sebagai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lahir dengan semangat merekonstruksi pendidikan Indonesia menjadi wadah bagi anak-anak Indonesia untuk mewujudkan potensinya. kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum memiliki dua dimensi, satu adalah perencanaan dan penyusunan tujuan, isi dan materi pembelajaran, dan yang lainnya adalah metode kegiatan pembelajaran. Kebijakan ini secara implisit berdampak pada pelaksanaan pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar. Yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada konsep belajar sambil melakukan konsep tersebut (learning by doing).

Kurikulum sendiri merupakan desain pendidikan yang strategis karena semua kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum. Kurikulum merupakan kunci pendidikan dan berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, serta menentukan jenis dan kualifikasi lulusan dari lembaga pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam kegiatan pendidikan, penyusunannya memerlukan landasan yang kokoh melalui pemikiran dan penelitian yang mendalam. Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membangun kompetensi dan karakter dapat dilihat dari ragam perilaku sehari-hari yang terjadi pada setiap aktivitas siswa dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut adalah: kesadaran,

kejujuran, ketulusan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan bergerak, ketepatan, ketelitian, dan komitmen untuk belajar.

Di era Revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan menjanjikan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Menanggapi kebutuhan sistem pendidikan di era Revolusi Industri 4.0, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan program studi mandiri. Pada prinsipnya, penerapan kursus self-directed learning ini untuk menjawab tantangan pendidikan yang mengalami *learning loss* pada masa COVID-19. Oleh karena itu, jauh sebelum kurikulum ini diterapkan, pemerintah telah menyiapkan berbagai sarana prasarana pendidikan, khususnya bidang teknologi informasi, dan melakukan revolusi pendidikan di semua jenjang pendidikan melalui konsep kurikulum pembelajaran merdeka. Kurikulum merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru dan satuan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pada kurikulum ini, satuan pendidikan juga bisa mengembangkan kurikulum operasional yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan lokalitas sekolah yang ada. Maka, tak heran jika nanti satuan pendidikan sejenis di satu daerah dengan daerah lainnya berbeda. Pada kurikulum merdeka, pemerintah memberikan alokasi waktu pembelajaran per tahun. Hal ini bertujuan agar satuan pendidikan bisa mengatur waktu dan pengajaran mata pelajaran di sekolah untuk memudahkan siswa dalam mencapai pembelajaran sesuai fase. Kurikulum merdeka juga memuat alur tujuan pembelajaran (atp). Alur tujuan pembelajaran (atp) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis dan logis dalam fase capaian

pembelajaran secara utuh dari fase awal hingga akhir. Alur tujuan pembelajaran ini memang disusun secara linear sesuai urutan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mengukur capaian pembelajaran. Secara umum, alur tujuan pembelajaran mempunyai fungsi sama seperti silabus, yaitu untuk acuan perencanaan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini bukan hanya dijadikan acuan atau panduan guru, tetapi juga siswa dalam mencapai pencapaian pembelajaran di akhir fase.

Kurikulum merdeka ini tentulah hal yang menunjang peningkatan Pendidikan di Indonesia jika dijalankan secara tepat dan optimal. Hal ini sejalan juga dalam menunjang mutu Pendidikan secara luas karena program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama Pendidikan maka perlu melihat sejauh mana guru sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut.

Begitu pentingnya kurikulum pada bidang pendidikan karena menjadi alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup. Terkait dengan hal tersebut, maka wajar dengan adanya pemerintahan baru terkadang juga ada penyempurnaan kurikulum karena memang menyesuaikan dengan tuntutan masa kini dimana integrasi teknologi terhadap pendidikan begitu terasa apalagi sejak dunia dilanda pandemi covid-19. Pendidikan harus terus mengakrabkan diri dengan tuntutan teknologi masa kini agar tidak tertinggal zaman. Hal tersebut menimbulkan banyak pro dan kontra dikalangan masyarakat kita, bahkan menimbulkan opini “ganti menteri ganti kurikulum” karena mungkin mereka menganggap bahwa setiap pergantian pemerintahan maka akan ada pergantian kurikulum, bagaikan sebuah tradisi yang dilestarikan. Namun, jika ditelisik lebih jauh perubahan atau penyempurnaan kurikulum erupakan cara pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan

tuntutan zaman di abad 21, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat tanpa bisa dikendalikan. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain untuk mengimbangi hal tersebut kecuali dengan menyempurnakan alat perantara yaitu kurikulum.

Selanjutnya dengan melihat faktor diatas, perubahan kurikulum pun didasari oleh faktor lain. Alhamuddin (2019), perubahan kurikulum sejak zaman kemerdekaan sampai pada tahun 2013 didasarkan pada perubahan dunia yang begitu cepat di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Jadi jelas bahwa perubahan kurikulum memang sangat dibutuhkan dan merupakan suatu keharusan bergantung pada perkembangan dunia secara global. Saat ini, kurikulum 2013 akan diubah lagi atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Saleh (2020) bahwa merdeka belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kemudian untuk saat ini kurikulum merdeka diimplementasikan dan dikembangkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisinya masing-masing.

Kurikulum merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi kurikulum 2013. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Wahyuni, dkk. (2019) bahwa guru mengalami kesulitan mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam hal penyusunan RPP, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran. Kemudian hasil kajian dari Maladerita, dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 terlalu rumit dalam hal penerapan. Selanjutnya dikuatkan oleh

penelitian dari krissandi dan rusmawan (2013) bahwa penerapan kurikulum 2013 terkendala dari pemerintah, instansi sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta siswa sendiri. Karena hal tersebut, maka pemerintahan membuat terobosan dengan adanya kurikulum merdeka. Seperti hasil penelitian dari nyoman, dkk. (2020) bahwa pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka masih dalam kategori cukup dan perlu adanya pengembangan.

Wawancara terkait kurikulum merdeka bersama salah satu guru penggerak yang bertugas di SD Negeri 4 Sesetan yaitu Ibu Putu Putri Dena Laksmi, S.Pd mengatakan bahwa “Kurikulum merdeka ini hadir untuk menjawab tantangan dari berbagai disrupsi yang ada. Disrupsi itu artinya tantangan, gangguan, kendala-kendala, apalagi kemarin kita baru habis mengalami Covid, jadi kan anak-anak banyak yang terjadi learning loss. Jadi itu salah satu upaya pemerintah untuk kembali lagi memberikan esensi-esensi pendidikan ke hal-hal yang paling sifatnya esensial. Jadi diintervensi oleh Mas Menteri, Mas Nadhim Anwar Makarim, untuk membuat sebuah perubahan sebesar-besarnya pada kurikulum”.

Pada awal implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar banyak membutuhkan berbagai penyesuaian sehingga sekolah, tenaga pendidik dan siswa berusaha semaksimal mungkin untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai pedoman dari pemerintah.

Wawancara terkait implementasi kurikulum merdeka dengan kepala sekolah SD Negeri 4 Sesetan yaitu Ibu Ni Luh Julianti, S.Pd.SD., M.Pd. mengatakan bahwa “kurikulum merdeka sudah di implementasikan di SD Negeri 4 Sesetan pada kelas 1 dan kelas 4 jadi yang mengalami perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka adalah kelas 4 di sekolah kami. Banyak penyesuaian dari

perubahan kurikulum tersebut”. Selain itu juga di hari yang sama dengan wawancara bersama Ibu Ni Luh Julianti, S.Pd.SD., M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 4 Sasetan, dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas pendidik yang sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Ibu Ni Wayan Yurita Anggreni, S.Pd selaku Guru kelas IV mengatakan bahwa “Kalau implementasinya sejauh ini sih, yang dirasa itu mata pelajarannya terpisah. Kalau kurikulum 2013 itu kan digabung tema, pakai tema. Kalau sekarang kan kita pisah-pisah. Nah kemudian lebih sederhana, jadi siswa itu lebih gampang belajarnya, oh ini pelajaran matematika ini aja. Kalau dulu kan mana pelajaran IPA, mana pelajaran IPS, mana PKN. Dan juga terasa kalau dulu kan buru-buru belajarnya, kalau sekarang itu kita belajarnya berpatokan sama CP, capaian pembelajaran”.

Berdasarkan pemaparan tentang implementasi kurikulum merdeka tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada kelas IV di SD Negeri 4 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan yang berkaitan dengan upaya sekolah, tenaga pendidik dan siswa dalam melaksanakan kurikulum merdeka maka peneliti menggunakan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 4 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru diterapkan pada jenjang SD kelas 1 dan kelas 4.

2. Guru maupun siswa tidak memiliki pengalaman dengan Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Kurang sosialisasi, refrensi dan bahan ajar di dalam penerapan kurikulum merdeka.
4. Guru dan siswa belum memahami mengenai kurikulum merdeka.
5. Guru mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka.
6. Siswa kurang dalam mendapatkan informasi ataupun bahan ajar yang memadai berdasarkan menggunakan atau penerapan kurikulum merdeka.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan yang telah di paparkan dalam identifikasi masalah penelitian, serta dengan mempertimbangkan segala keterbatasan yang ada, maka pengkajian yang dilakukan terbatas pada permasalahan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas IV dan Langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah, guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian dan pembatasan masalah yang diuraikan tersebut, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kelas IV di SD Negeri 4 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2022/2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan yang peneliti ingin capai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kelas IV di SD Negeri 4 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya teori-teori pendidikan dengan menggunakan kurikulum merdeka pada siswa kelas IV, serta memberikan dampak positif bagi pendidikan, sehingga dapat memperoleh pemahaman dan pengalaman untuk dijadikan tinjauan dalam meningkatkan implementasi kurikulum merdeka.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoritis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, yaitu bermanfaat bagi guru, sekolah, dan bagi peneliti lainnya. Adapun manfaat praktis penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Guru dan Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru agar lebih memberikan pembelajaran yang tepat dengan menggunakan kurikulum merdeka dan menjadi pendorong siswa mampu memahami kurikulum merdeka secara penuh, sehingga siswa dapat mencapai capaian pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang dapat memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa melalui penerapan kurikulum merdeka.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti di bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.^e

